

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengambilan keputusan investasi saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dari 21 sampel perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis fundamental perusahaan dengan pendekatan *price earning ratio* (PER) diperoleh 17 perusahaan yang berada pada posisi *undervalue*, artinya nilai intrinsik saham perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan harga pasarnya yaitu :

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI INTRINSIK	HARGA SAHAM
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	8.079,62	8.025,00
2.	Bisi Internasional Tbk	1.609,09	1.600,00
3.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	229,74	226,00
4.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.993,85	1.980,00
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.793,98	5.650,00
6.	Delta Djakarta Tbk	3.833,29	3.830,00
7.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	604,43	600,00
8.	FKS Multi Agro Tbk	6.872,15	6.750,00
9.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	525,85	525,00
10.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	995,99	103,00
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.037,65	10.000,00
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.767,83	6.725,00
13.	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1.317,53	1.295,00
14.	Mayora Indah Tbk	2.521,88	2.500,00
15.	PT Sampoerna Agro Tbk	2.117	2.100,00
16.	Salim Ivomas Pratama Tbk	416,80	414,00
17.	Sekar Laut Tbk	1.977,68	1.950,00

Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada pada posisi *overvalue*, artinya nilai intrinsik saham perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, yaitu :

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI INTRINSIK	HARGA SAHAM
1.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	974,28	1.015,00
2.	PT Mahkota Group Tbk	732,16	845,00
3.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.319,04	1.320,00
4.	Tigaraksa Satria Tbk	7.080,30	7.100,00

2. Hasil pengambilan keputusan investasi yang diperoleh berdasarkan metode pendekatan *price earning ratio* (PER), investor direkomendasikan untuk membeli saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman seperti PT Astra Agro Lestari Tbk, Bisi Internasional Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Delta Djakarta Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, FKS Multi Agro Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, dan Sekar Laut Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi *undervalue* yang berdasarkan metode pendekatan *price earning ratio* bahwa nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasarnya. Selain itu, juga didukung kondisi fundamental yang diukur dari penilaian rasio keuangan ROE, DPR, DPS, dan EPS yang baik pada perusahaan-perusahaan tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham sebaiknya memilih saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena dari 21 perusahaan yang diteliti oleh peneliti sebagian besar memiliki kondisi saham yang *undervalue*. Investor sebaiknya ketika akan melakukan investasi juga tidak hanya memakai satu jenis analisis saja tetapi juga menggunakan analisis yang lain dalam penilaian saham. Investor juga dalam pengumpulan data historis keuangan perusahaan disarankan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari sumber resmi yang relevan dan terpercaya.
2. Bagi perusahaan, diharapkan tetap konsisten membagikan dividen setiap tahunnya kepada para pemegang saham, karena pemegang saham akan selalu dapat merasakan manfaatnya dari hasil investasi, sehingga kepercayaan dan kesetiaan mereka kepada perusahaan akan tetap ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi dan akurat, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memilih populasi penelitian tidak hanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja.